

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MA Al-Furqan Banjarmasin

MA Al-Furqan Banjarmasin berada di daerah Banjarmasin, Kalimantan Selatan tepatnya di wilayah Banjarmasin Utara, Kelurahan Sungai Miai, Jalan Cemara Ujung. Pada awal berdirinya MA Al-Furqan Banjarmasin bukanlah Madrasah Aliyah (MA) melainkan namanya SMA pada tahun 2010. Awal mula berdirinya SMA Al-Furqan saat itu sudah berhasil meluluskan 3 generasi angkatan. Setelah itu barulah proses pergantian nama menjadi Madrasah Aliyah pada tahun 2013 hingga sampai sekarang nama Madrasah Aliyah itu masih tetap dipakai. Proses pergantian nama yang dari awal namanya SMA menjadi polemik di masyarakat hingga berubah menjadi Madrasah Aliyah karena saat namanya masih SMA minat orang tua pada saat itu masih kurang dalam hal untuk menyekolahkan anaknya di sana. Barulah ketika nama sekolah tersebut sudah berubah menjadi Madrasah Aliyah akhirnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya menjadi banyak. Hal ini dikarenakan peralihan nama SMA menjadi MA sudah cocok untuk menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan pondok/yayasan.

Madrasah Aliyah ini juga ingin menciptakan para generasi muda yang cinta Al-Qur'an dan Hadits, apabila di butuhkan masyarakat dalam hal memimpin kegiatan keagamaan para santri di MA Al-Furqan Banjarmasin ini siap menjadi

yang dibutuhkan dalam hal keagamaan seperti, menjadi imam tarawih, imam salat 5 waktu dan khatib Jum'at. Selain itu, Madrasah Aliyah ini juga berhasil mengirimkan para santri ke desa-desa di dalam daerah maupun di luar daerah untuk menjadi imam terawih di sana selama 1 bulan penuh. Tidak hanya itu para santri di Madrasah Aliyah ini juga dilatih untuk bagaimana cara berdakwah yang baik ketika di desa yang di tempati, tentunya bukan hanya soal kegiatan keagamaan melainkan para santri harus berdakwah agar kiranya menjadi amal pahala jariyah bagi santri tersebut dan berguna untuk masyarakat yang akan di tempati oleh santri/siswa.

b. Visi dan Misi MA Al-Furqan Banjarmasin

1) Visi MA Al-Furqan Banjarmasin

Unggul dalam prestasi dan ilmu pengetahuan, dipadukan dengan kemampuan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman sehingga tercipta generasi muslim yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah.

2) Misi MA Al-Furqan Banjarmasin

Berdasarkan data yang diperoleh penulis mengenai misi yang ingin dicapai MA Al-Furqan Banjarmasin diantaranya sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan umum.
- b) Mencetak lulusan yang mampu menerjemahkan kitab-kitab berlisensi Arab.
- c) Menciptakan lingkungan dan pembiasaan yang Islami sebagai komponen utama penanaman nilai-nilai keislaman kepada seluruh peserta didik.
- d) Menjadikan generasi muslim yang memiliki kemampuan menjadi imam shalat fardhu, khatib jum'at, serta hafal dan fasih dalam membaca Al-Qur'an.

3) Tujuan MA Al-Furqan Banjarmasin

Berdasarkan data yang diperoleh penulis mengenai misi yang ingin dicapai MA Al-Furqan Banjarmasin diantaranya sebagai berikut:

- a) Dapat memenuhi standar isi dan proses.
- b) Mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan agama Islam.
- c) Memiliki guru dan tenaga administrasi yang berbudaya kerja dan amaliah Islami.
- d) Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran di segala bidang.
- e) Mewujudkan kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah.
- f) Mengirimkan duta-duta dalam berbagai perlombaan keagamaan dan umum.
- g) Menggerakkan siswa dalam kegiatan keagamaan dalam madrasah dan masyarakat.
- h) Meningkatkan kedisiplinan.
- i) Mencetak kitab-kitab berliterasi arab sebagai sarana pendukung kurikulum keislaman madrasah dengan tetap bersesuaian dengan kurikulum departemen agama.

c. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA Al-Furqan Banjarmasin

Pada tahun pelajaran 2023/2024 mengenai jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MA Al-Furqan Banjarmasin berjumlah sebanyak 26 orang sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Riza Fahlipi, S. Pd	Kepala Madrasah	Non PNS
2.	Erma Susanti, S. Pd., M. Pd	Wakamad Kurikulum	PNS
3.	Ferina Mutia, S. E	Wakamad Kesiswaan	Non PNS
4.	Drs. Ahmad Ramli	Guru Bahasa Inggris	Non PNS
5.	Ahmad Irfani, M. Fil. I	Guru Akidah Akhlak	Non PNS
6.	Abdul Majid, S. Sos	Guru PKN	Non PNS
7.	Ainun Jariah, S. Pd., M. Si	Guru Matematika	Non PNS
8.	Chusnul Aqib, M. Pd	Guru Fiqih	Non PNS
9.	Destiana Nur Fitriani, S. Pd	Guru Geografi	Non PNS
10.	Erlina, S. Pd	Guru Fisika	Non PNS
11.	Fahrunisa, S. Pd. I	Guru Tahfizh	Non PNS
12.	Fitriani, S. Pd	Staff TU/Operator	Non PNS
13.	M. Yusuf Habibi, S. Pd	Guru Informatika	Non PNS
14.	Ma'mun, M. Pd., I	Guru Bahasa Arab	Non PNS
15.	Maria Ulfah, S. Pd	Guru Matematika	Non PNS
16.	Mawaddah, S. Pd. I	Guru Prakarya	Non PNS
17.	Muhammad Yusuf, S. Ag., M. H	Guru Qur'an Hadits	Non PNS
18.	Norhidayati, S. Pd	Kepala TU	Non PNS
19.	Risnawati, S. Pd	Guru Kimia	Non PNS
20.	Selviana, S. Pd	Guru Sosiologi	Non PNS
21.	Wahyunah, S. Si., M. Pd	Guru Biologi	Non PNS
22.	Muhammad Sairapi Aliyazid, S. Pd	Guru Penjaskes	Non PNS
23.	Rizwanda Imawan, S. Pd	Guru BK	Non PNS
24.	Rismawati, S. Pd	Guru Bahasa Inggris	Non PNS
25.	Miftah Ramadhan, S. Pd	Guru Sejarah	Non PNS
26.	Yunita Anggraini, S. Pd	Guru B. Indonesia	Non PNS

Sumber: Dokumentasi Data Tata Usaha Tahun 2023/2024 MA Al-Furqan Banjarmasin

d. Keadaan Peserta Didik MA Al-Furqan Banjarmasin

Pada tahun pelajaran 2023/2024 jumlah siswa di MA Al-Furqan Banjarmasin berjumlah 207 orang yang terdiri dari 98 orang laki-laki dan 109 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai sebaran data siswa dalam setiap kelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data Keadaan Peserta Didik

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X A	11	11	22
2.	X B	17	18	35
3.	XI IPA 1	7	11	18
4.	XI IPA 2	10	13	23
5.	XI IPS	11	18	29
6.	XII IPA 1	9	11	20
7.	XII IPA 2	20	17	37
8.	XII IPS	13	10	23
Total		98	109	207

Sumber: Dokumentasi Data Tata Usaha Tahun 2023/2024 M MA Al-Furqan Banjarmasin

e. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Al-Furqan Banjarmasin

Pada tahun pelajaran 2023/2024 mengenai keadaan sarana dan prasarana di MA Al-Furqan Banjarmasin sebagai berikut.

Tabel 4.3 Data Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Nama	Kondisi			Jumlah	Milik
		Baik	Rusak	Rusak Berat		
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1	Yayasan
2.	Ruang Guru	1	-	-	1	Yayasan
3.	Ruang Kelas	9	-	-	9	Yayasan
4.	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1	Yayasan
5.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1	Yayasan
6.	Ruang Lab. IPA	1	-	-	1	Yayasan
7.	Ruang Aula	1	-	-	1	Yayasan
8.	Ruang BP/BK	1	-	-	1	Yayasan
9.	Ruang UKS	1	-	-	1	Yayasan
10.	Toilet Guru	2	-	-	2	Yayasan
11.	Toilet Siswa	4	-	-	4	Yayasan
12.	Kamar Asrama Putra	3	-	-	3	Yayasan
13.	Kamar Asrama Putri	3	-	-	3	Yayasan
14.	Pos Satpam	1	-	-	1	Yayasan
15.	Kantin Sekolah	3	-	-	3	Yayasan

Sumber: Dokumentasi Data Tata Usaha Tahun 2023/2024 MA Al-Furqan Banjarmasin

2. Penyajian Data

Setelah peneliti menjelaskan mengenai gambaran umum madrasah atau lokasi penelitian. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai data yang telah didapat selama penelitian berlangsung. Penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian bersifat deskriptif kualitatif yaitu melakukan penjelasan dengan menguraikan beberapa data yang didapat selama penelitian berlangsung menjadi kalimat yang mudah dipahami. Berikut data yang didapat selama di lapangan.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak hanya terpaku pada pencapaian aspek akademik, melainkan aspek non akademik baik penyelenggaraannya dalam bentuk kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler melalui berbagai program kegiatan yang sistematis dan sistemik. Berbagai upaya yang dilakukan seperti itu membuat peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh hingga seluruh aspek belajarnya berkembang secara optimal. Dengan demikian, dalam pembinaan kurikulum program dan kegiatan yang langsung melibatkan siswa sebagai sasarannya.

1. Manajemen Kurikulum pada MA Al-Furqan Banjarmasin

a. Perencanaan Manajemen Kurikulum

Perencanaan manajemen kurikulum di MA Al-Furqan Banjarmasin, yaitu sekolah harus memiliki jiwa seorang pemimpin dalam dirinya dan mempunyai sikap diantaranya merencanakan visi dan misi sekolah dan kemampuannya yang profesional dalam mengambil keputusan.

Perencanaan awal dalam manajemen kurikulum kita akan mengadakan rapat bersama dengan seluruh unit madrasah dan merancang tujuan yang sama

dengan pihak pengurus yayasan/pondok. Yayasan/pondok kami terdiri dari 4 unit sekolah, yaitu MI, MTs, MA, dan SMK. Akan tetapi, ada satu unit sekolah kami jenjangnya yang berbeda, seperti MI, MTs, dan MA di bawah naungan kemenag. Sedangkan unit sekolah SMK di bawah naungan dinas pendidikan.⁴⁸

Perencanaan manajemen kurikulum dilakukan dengan harapan adanya dampak terhadap kegiatan yang dilakukan dan hasil atau tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Wakamad kurikulum juga mengungkapkan hal yang sama terkait kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya, yaitu:

Perencanaan manajemen kurikulum merupakan bagian dari kegiatan manajerial kurikulum di suatu lembaga pendidikan. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka perencanaan manajemen kurikulum seperti mengadakan rapat bulanan di unit kerja masing-masing, rapat semester di unit kerja masing-masing, dan rapat tahunan setiap tahun ajaran baru.⁴⁹

Tujuan dilaksanakannya rapat ini agar kurikulum yang telah dibentuk dan dikembangkan untuk tahun ajaran baru nantinya dapat dilaksanakan secara efektif, maksimal, dan optimal sesuai tujuan penyelenggaraan pendidikan di MA Al-Furqan Banjarmasin. Kepala madrasah juga mengungkapkan hal yang sama terkait perencanaan yang dilakukan terhadap kurikulum yang ingin dikembangkan dalam bahasan rapat yang dilakukan, yaitu:

Setiap tahun ajaran baru kami selalu mengadakan rapat yang terdiri dari rapat bersama seluruh unit madrasah (pondok/yayasan, seperti MI, MTs, MA, dan SMK) dan rapat unit madrasah masing-masing. Kemudian, dalam topik pembahasan mengenai rapat kami akan membentuk forum guru mata pelajaran, membentuk supervisi sekolah, mengadakan pembekalan guru (*workshop*) dan *IHT (In House Training)*, dan merencanakan kegiatan dan kerjasama MoU dengan perguruan tinggi, dan instansi-instansi yang lainnya..⁵⁰

⁴⁸Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Riza Fahlipi, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 09.00 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁴⁹Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Ibu Erma Susanti, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 10.00 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁵⁰Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Riza Fahlipi, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 09.05 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

Banyak hal-hal yang akan dihadapi dalam perencanaan kurikulum yang dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian masalah-masalah yang muncul akan dapat ditangani sesegera mungkin. Wakamad kurikulum juga mengungkapkan hal yang sama terkait kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya, yaitu:

Tidak ada hal-hal yang tidak dapat dikomunikasikan dengan baik di madrasah ini. Mengingat setiap lini dalam kendali madrasah ini sangat banyak. Setiap lini selalu dapat diarahkan dalam satu visi dan misi serta tujuan yang sama. Untuk dapat mencapai visi dan misi madrasah kami selalu mengupayakan agar selalu melibatkan semua guru dalam kegiatan rapat bulanan, semester, dan tahun ajaran baru mengenai strategi pembelajarannya selama mengajar di sini. Kami berupaya semaksimal mungkin agar guru dapat secara leluasa memberikan strategi dalam pembelajarannya selama tetap mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku di madrasah ini.⁵¹

Salah satu elemen dalam perencanaan manajemen kurikulum diawali dengan rapat tahun ajaran baru yang terdiri dari dua rapat pondok/yayasan dan rapat setiap unit kerja, rapat bulanan bersama dengan unit kerja masing-masing, dan rapat semester dengan unit kerja masing-masing. Sikap seperti itulah yang harus ditunjukkan oleh seorang pemimpin kepada bawahannya agar bisa membentuk hubungan yang baik dan lebih mudah untuk mencapai tujuan secara bersama-sama. Kemudian, kepala madrasah memberikan penjelasan mengenai kurikulum di terapkan di MA Al-Furqan Banjarmasin

Kurikulum yang kami gunakan di MA Al-Furqan ini ada dua, yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka baru dilaksanakan di kelas X (Sepuluh) sedangkan untuk kelas XI (Sebelas) dan kelas XII (Dua Belas) mereka masih menggunakan kurikulum 2013. Mengenai jurusan untuk kurikulum merdeka sudah dihilangkan, jadi untuk penamaan kelas kembali menggunakan abjad, seperti A, B, C, dan seterusnya.⁵²

⁵¹Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Ibu Erma Susanti, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 10.05 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁵²Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Riza Fahlipi, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 09.10 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

Kurikulum yang terus dikembangkan dan diperbarui di tahun ajaran sebelumnya dan perencanaan perbaikan untuk tahun ajaran selanjutnya. Waka kurikulum juga mengungkapkan hal yang sama terkait kurikulum yang telah dikembangkan, yaitu:

Perencanaan dalam penilaian akhir untuk melihat hasil kemampuan siswa di sini juga kami menggunakan dua metode, yaitu penilaian *asesmen* untuk kelas X (Sepuluh) karena menggunakan kurikulum merdeka, dan untuk kelas XI (Sebelas) dan kelas XII (Dua Belas) mereka masih menggunakan PAS (Penilaian Akhir Semester). Penilaian dalam kurikulum merdeka juga ada yang sifatnya formatif dan somatif, jadi untuk pelaksanaannya guru-guru di sini masih dalam tahap penyesuaian terhadap kurikulum yang terbaru kurikulum ada dua di sini, yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum merdeka.⁵³

kesiapan masing-masing madrasah dalam menghadapi kurikulum merdeka ini cukup beragam, namun yang pasti semua sekolah sudah siap untuk mengimplementasikannya. Selanjutnya kepala madrasah memberikan penjelasan mengenai *asesmen* yang dilaksanakan dalam kurikulum merdeka, seperti yang dikatakan oleh wakamad kurikulum sebelumnya, yaitu:

Asesmen dalam kurikulum merdeka terdiri dari dua, yaitu *asesmen* formatif yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung, misalnya melalui kegiatan observasi, diskusi, kuis, atau portofolio. Sedangkan *asesmen* sumatif dilakukan pada akhir suatu bab, semester, atau tahun ajaran baru, misalnya melalui ujian akhir, tes standar, atau proyek akhir tergantung dengan strategi dari guru mapel masing-masing. Kalau untuk materi yang digunakan dalam masa transisi ini kurang lebih saja dengan setiap tahunnya kurang lebih sama saja, ketika kami menggunakan kurikulum 2013 sehingga materi-materi tersebut sudah sepenuhnya dikuasai oleh para guru di sini.⁵⁴

Hal ini juga senada yang disampaikan oleh wakamad kurikulum mengenai proyek-proyek yang ada dalam kurikulum merdeka yang tentunya berbeda dengan

⁵³Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Ibu Erma Susanti, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 10.10 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁵⁴Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Riza Fahlipi, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 09.15 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

perencanaan kurikulum 2013. Akan tetapi, untuk semua perangkat pembelajaran masih sama digunakan untuk kedua kurikulum tersebut karena masih dalam masa transisi, yaitu:

Semua perangkat pembelajaran masih sama digunakan untuk kedua kurikulum ini. Akan tetapi, ada sedikit perbedaan di antara kedua kurikulum ini. Pada kurikulum merdeka ada penyebutan proyek P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), sedangkan dalam kurikulum 2013 tidak ada mengenai proyek P5. Semua siswa kelas X (Sepuluh) di madrasah kami sudah melaksanakan program atau proyek P5 ini, sedangkan untuk kelas XI (Sebelas) dan kelas XII (Dua Belas) karena masih menggunakan kurikulum 2013, jadi tidak kami laksanakan mengenai proyek P5.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kepala madrasah mengadakan perencanaan kurikulum pada awal tahun ajaran dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum. Rapat perencanaan kurikulum ada dua, yaitu rapat bersama dengan yayasan/pondok dan rapat bersama dengan unit kerja/madrasah. Rapat bersama dengan yayasan/pondok melibatkan jajaran kepala madrasah, wakamad kurikulum setiap unit kerja/madrasah yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan (MI, MTs, MA, dan SMK), dan jajaran pengurus yayasan/pondok seperti direktur, wakil direktur, tim pengembangan kurikulum yayasan/pondok, dan staff-staff yang ada dalam struktur organisasi yayasan/pondok.

Informasi-informasi yang didapatkan oleh kepala madrasah dan wakamad kurikulum dalam rapat bersama dengan yayasan/pondok nantinya akan disampaikan lagi dalam rapat setiap unit/madrasah. Sedangkan rapat bersama dengan unit kerja/madrasah mengenai rapat perencanaan kurikulum melibatkan seluruh guru, dan staff madrasah di MA Al-Furqan Banjarmasin. Rapat mengenai

⁵⁵Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Ibu Erma Susanti, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 10.15 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

perencanaan kurikulum membahas tentang perencanaan kurikulum yang dibagi menjadi dua, yaitu kurikulum merdeka di kelas X (Sepuluh) dan kurikulum 2013 di kelas XI (Sebelas) dan Kelas XII (Dua Belas) yang akan dilaksanakan di MA Al-Furqan Banjarmasin.

b. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum

Pada tahap pengorganisasian dan koordinasi ini merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh kepala madrasah. Kepala madrasah dan wakamad kurikulum berkewajiban untuk mengelola dan mengatur penyusunan kurikulum, seperti membentuk tim pengembang kurikulum, membuat kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan madrasah lainnya. Sebelum melaksanakan kurikulum yang dibuat, pihak madrasah terlebih dahulu membentuk tim pengembang kurikulum yang tentunya melibatkan berbagai pihak di dalamnya seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah, yaitu:

Kami mempunyai tim pengembangan kurikulum dari pondok/yayasan yang strukturnya terdiri dari wakil direktur 1 sebagai ketua tim pengembang kurikulum pondok/yayasan. Selanjutnya setiap unit kepala madrasah dan wakamad kurikulum menjabat sebagai anggotanya. Sedangkan tim pengembangan kurikulum di setiap unit/madrasah kami juga membentuk strukturnya yang diketuai oleh wakamad kurikulum dan saya kepala madrasah sebagai penanggung jawab tim pengembangan kurikulum.⁵⁶

Terkait dengan pengorganisasian secara struktural serta pembagian tugas dan wewenang dalam pengorganisasian kurikulum adalah mengikuti standar operasional prosedur yang telah ditetapkan oleh yayasan/pondok. Senada dengan hal tersebut wakamad kurikulum juga memberikan penjelasannya, yaitu:

⁵⁶Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Riza Fahlipi, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 09.15 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

Pihak yang terlibat dalam tim pengembangan kurikulum di setiap unit/madrasah, seperti kepala madrasah sebagai penanggung jawab, wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebagai ketua, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai sekretaris, dan guru-guru yang sudah ditetapkan oleh kepala madrasah sebagai anggota dalam tim pengembangan kurikulum. Bisa juga untuk sekretaris kami tetapkan atau kami *rolling* dari beberapa guru untuk menjabat posisi tersebut.⁵⁷

Semua pihak harus saling membantu satu sama lain dalam membuat rancangan kurikulum di madrasah. Selanjutnya kepala madrasah mengatakan mengenai kurikulum yang diterapkan di MA Al-Furqan Banjarmasin masih menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas XI (Sebelas) dan Kelas XII (Dua Belas). Sedangkan untuk kelas X (Sepuluh) mereka sudah menjalankan kurikulum merdeka yang sudah dimodifikasi dan dirancang sedemikian rupa agar cocok dengan kondisi dan karakteristik peserta didik di MA Al-Furqan Banjarmasin sebagai berikut:

Tim pengembang kurikulum yang sudah terbentuk, maka mereka yang terlibat di dalamnya akan menjalankan kewajibannya selama enam bulan ke depan atau satu semester untuk nantinya di akhir semester bisa kita evaluasi terkait kegiatan belajar mengajar. Setiap awal bulan juga kami mengadakan rapat dengan tim pengembang kurikulum dengan melibatkan guru-guru mata pelajaran untuk melaporkan hasil kegiatan belajar mengajarnya dan silabus yang telah dibuatnya apakah efektif atau tidak dilaksanakan.⁵⁸

Setiap tenaga pendidik atau guru mereka diberikan keleluasan untuk membuat dan mengembangkan silabusnya sendiri selama tetap mengikuti aturan dan ketentuan yang masih berlaku, yaitu:

Sekarang untuk istilah RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) pada kurikulum merdeka diganti menjadi Modul Ajar. Sedangkan untuk istilah silabus diganti menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). Istilah KD (Kompetensi Dasar) dan KI (Kompetensi Inti) digabung dan berubah menjadi CP (Capaian Pembelajaran). Kami di madrasah memberikan keleluasaan kepada guru untuk membuat strategi dan metodenya masing-masing dalam

⁵⁷Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Ibu Erma Susanti, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 10.20 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁵⁸Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Riza Fahlipi, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 09.20 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

membuat Modul Ajar dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) selama sudah memenuhi CP (Capaian Pembelajaran). Semua bergantung pada kebutuhan yang sesuai dengan materi belajar.⁵⁹

Kepala madrasah juga mempunyai program-program yang harus dibuat dan dilaksanakan, sebagaimana penuturan beliau sebagai berikut:

Selanjutnya dalam tim pengembangan kurikulum juga saya akan memberikan program-program yang telah dirapatkan untuk diterapkan kepada siswa. Misalnya seluruh siswa dan siswi yang telah lulus dari MA Al-Furqan Banjarmasin harus hafal Al-Qur'an minimal satu juz atau minimal Juz 30 sudah hafal, sehingga ketika mereka sudah diterjunkan ke masyarakat jadi lebih mudah untuk beradaptasi dengan penyelenggaraan aktivitas terkait keagamaan, seperti menjadi imam salat, tilawah Al-Qur'an, mengajar TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dan lainnya. Kami juga banyak menjalin kerja sama dengan masjid-masjid di sekitar pondok pesantren ini bahkan masjid yang lebih jauh lagi jaraknya.⁶⁰

Senada dengan penuturan dari kepala madrasah, wakamad kurikulum juga menambahkan terkait program-program yang dijalankan dalam satu semester seperti mengadakan *workshop* dan *IHT (In House Training)* sebagai berikut:

Setiap kepala madrasah mempunyai program-programnya masing-masing yang harus dijalankan oleh jajaran wakamad. Seperti wakamad kurikulum kita sudah harus ada mengadakan *workshop* dan *IHT (In House Training)* diatur tentang tema dan materinya seperti apa. Dan setiap satu semester kita harus ada mengadakan *workshop* seperti ini. Seperti kemarin kami mengadakan *workshop* kurikulum merdeka untuk semua tenaga pendidik dan kependidikan di sini.⁶¹

Penyusunan kurikulum yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran serta harus diterima dengan kondisi atau karakter peserta didik.

Kepala madrasah menyampaikan penjelasan terkait hal ini, yaitu:

⁵⁹Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Ibu Erma Susanti, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 10.25 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁶⁰Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Riza Fahlipi, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 09.25 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁶¹Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Ibu Erma Susanti, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 10.25 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

Kami di sini sangat memahami karakter-karakter yang dimiliki oleh peserta didik sehingga kurikulum yang tepat digunakan, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Contohnya seperti membangun karakter peserta didik melalui minat dan bakatnya untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Furqan Banjarmasin. Kurikulum merdeka juga menuntut para peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif, serta memberikan keleluasan dalam belajar.⁶²

Pembentukan tim pengembang kurikulum di setiap tahun ajaran baru bersama tim tersebut, kepala madrasah beserta jajarannya akan menyusun atau mengembangkan kurikulum untuk lebih disempurnakan dari tahun-tahun sebelumnya. Selanjutnya kepala madrasah bersama wakamad akan menyusun mengenai kalender-kalender akademik sebagai berikut:

Kalau untuk kalender akademik yang kami terapkan di MA Al-Furqan Banjarmasin terdiri dari dua kalender di sini. Satu kalender umum dari dinas pendidikan atau kementerian agama, seperti menyesuaikan tanggal libur semester dan hari libur nasional sebagaimana tercantum dalam kalender dari pemerintah pusat. Sedangkan kalender yang kedua, yaitu kalender pondok/yayasan yang telah kami rancang sebagaimana dalam rapat bersama seluruh unit kerja/madrasah.⁶³

Menyusun rencana kerja madrasah untuk kegiatan selama satu tahun merupakan bagian manajemen kurikulum terpenting yang harus tersusun sebelum tahun ajaran baru. Senada dengan penuturan kepala madrasah, wakamad kurikulum juga memberikan pernyataannya terkait dengan hal ini, yaitu:

Kalender akademik yang kami rancang berdasarkan acuan dari kalender milik pemerintah, akan tetapi dalam merancang tersebut kami kembangkan lagi. Seperti di dalamnya kami tambahkan mengenai agenda-agenda hari *milad muhammadiyah*, *musytaq*, kegiatan tahunan (silaturahmi 4 unit kerja/madrasah), wisuda siswa *tahfizh*, kemah akbar satu yayasan/pondok, pelatihan kader taruna melati dan pelantikan IPM (Ikatan Pelajar *Muhammadiyah*) bagi siswa, serta agenda-agenda lainnya.⁶⁴

⁶²Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Riza Fahlipi, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 09.30 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁶³Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Ibu Erma Susanti, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 10.30 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁶⁴Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Riza Fahlipi, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 09.35 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

Tujuan dibuatnya kalender akademik itu sendiri adalah untuk mempermudah para pihak penyelenggara pendidikan di suatu madrasah dan siswanya dalam mengatur rencana untuk pembelajaran selama setahun dan menyusun rencana yang paling efektif untuk pembelajaran.

Wakamad kurikulum juga memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai rencana pembelajaran yang sedikit berubah terkait dengan kurikulum merdeka yang terbaru, sebagai berikut:

Sistem sekolah *full day* sejak dulu kami terapkan di sini, awalnya kami dapat memasukkan 7 mata pelajaran berbasis pondok/yayasan. Kalau sekarang ini kami dalam kurikulum merdeka, kami hanya dapat memasukkan 4 mata pelajaran pondok saja dikarenakan kurikulum merdeka ini terdapat mata pelajaran proyek. Mata pelajaran umum juga dipangkas dari awalnya 4 jam mata pelajaran, sekarang menjadi 3 jam mata pelajaran saja seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sama halnya dengan materi yang diajarkan juga lebih dipangkas dari yang awalnya dalam satu semester terdiri dari 4 bab pada setiap satu mata pelajaran, sekarang hanya 2 bab saja yang perlu diajarkan.⁶⁵

Kepala madrasah juga memberikan penjelasan mengenai penempatan kelas untuk siswa reguler dan siswa asrama sebagai berikut:

Pada saat pembagian kelas biasanya kami melihat terlebih dahulu siswa yang telah mendaftar karena di sekolah kami menyelenggarakan sistem reguler dan sistem asrama. Biasanya sistem asrama kami gabungkan dalam satu kelas yang sama, tentunya dengan jurusan yang sama juga. Misalnya pada kelas XI (Sebelas) jurusan IPA 1 kami kumpulkan siswa yang asrama dalam satu kelas. Kemudian, pada kelas XI (Sebelas) jurusan IPA 2 untuk siswa kelas reguler.⁶⁶

Wakamad kurikulum juga menambahkan penjelasan terkait siswa yang asrama dan siswa reguler sebagai berikut:

Tentunya penyelenggaraan untuk kelas reguler dan kelas asrama pelayanan yang kami berikan berbeda. Biasanya untuk kelas asrama kami akan memberikan tata tertib khusus, terutama ketika mereka berada di asrama tidak

⁶⁵Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Ibu Erma Susanti, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 10.35 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁶⁶Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Riza Fahlipi, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 09.35 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

boleh titip untuk membeli barang dari luar pondok kepada kelas reguler. Hal ini kami lakukan agar siswa di sini bisa mandiri. Kami mempunyai 3 kelas pada setiap angkatannya dan mempunyai total 9 kelas di MA Al-Furqan Banjarmasin. Jurusan yang tersedia di madrasah kami hanya ada dua saja, yaitu IPA dan IPS. Sedangkan kurikulum merdeka tidak ada lagi jurusan, akan tetapi diganti menjadi penamaan abjad A, B, C, dan seterusnya.⁶⁷

Kemendikbudristek telah resmi mengurangi jam mengajar guru yang mengajar di sekolah. Kebijakan pengurangan jam mengajar guru ini berdasarkan keputusan Kemendikbudristek Nomor 56 tahun 2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Struktur kurikulum merdeka yang merupakan pedoman baru bagi para guru dalam mengajar peserta didik. Selain itu juga sudah banyak sekolah penggerak di seluruh Indonesia, yang secara otomatis harus melaksanakan kurikulum merdeka. Seorang guru dituntut mampu mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru terhadap masalah yang dihadapi.

Pengorganisasian manajemen kurikulum dilaksanakan pada rapat tahunan. Kemudian, pengorganisasian kurikulum di MA Al-Furqan Banjarmasin, seperti membentuk tim pengembang kurikulum, penyusunan mata pelajaran, membuat kalender akademik pondok/yayasan, menyusun jadwal pembelajaran, membuat tugas dan kewajiban guru yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah. Selanjutnya pengorganisasian manajemen kurikulum di sini guru atau tenaga pendidik wajib mengatur dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan jumlah pertemuan yang ada sesuai dengan kalender akademik. Guru wajib menyusun media dan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan secara lengkap dan

⁶⁷Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Ibu Erma Susanti, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 10.40 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Tenaga pendidik atau guru juga wajib mengatur dan menyusun alur belajar sesuai dengan metode dan strategi belajar yang digunakan oleh guru selama masih mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku.

c. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum

Kepala madrasah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan, yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, menyusun rapat dan membuat statistik, serta menyusun laporan dengan dibantu oleh wakamad kurikulum. Kepala madrasah menyampaikan pendapatnya terkait hal ini, yaitu:

Pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas X (Sepuluh) menjadikan tantangan bagi madrasah kami sebagai madrasah penggerak. Awalnya dalam satu semester pada setiap mata pelajaran materi yang harus diajarkan sebanyak empat bab, sekarang disusutkan menjadi satu atau dua bab saja. Akan tetapi, penyusutan ini tentunya menjadi tantangan bagi guru untuk bisa membuat siswa harus memahami dengan benar mengenai materi yang diberikan tersebut. Berbeda dengan kurikulum 2013 meskipun terdiri dari empat bab, siswa tidak dituntut untuk bisa memahami dengan materi yang diajarkan.⁶⁸

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada kurikulum merdeka tentunya memiliki sedikit banyak perubahan dibandingkan dengan kurikulum 2013 sebelumnya. Wakamad kurikulum juga menyampaikan pendapatnya, yaitu:

Pelaksanaan kurikulum merdeka ini nantinya di setiap akhir semester akan diadakan yang namanya program ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer). Sistem yang dilakukan secara acak untuk semua siswa yang telah menjalankan kurikulum merdeka. Nantinya, ketika siswa yang terpilih mendapatkan program ini, maka pelaksanaan ujiannya dari pemerintah pusat. Ada juga yang namanya AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia)

⁶⁸Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Riza Fahlipi, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 09.40 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

nantinya seluruh madrasah yang ada di Indonesia akan ditunjuk beberapa untuk melaksanakan ujian untuk siswanya.⁶⁹

Kurikulum merdeka lebih memberikan keleluasaan kepada sekolah/madrasah dalam memberikan penilaian kepada siswanya. Begitu halnya dengan materi juga lebih disusut dan dipangkas lagi. Kepala madrasah memberikan pendapatnya mengenai hal ini, yaitu:

Baik ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) dan AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia) sama halnya seperti UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) hanya saja penamaannya yang berubah. Kebetulan pada tahun ini, MA Al-Furqan Banjarmasin ditunjuk untuk menyelenggarakan AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia). Pada pelaksanaan AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia) ini terdapat perbedaan dengan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) di mana dulunya hanya siswa yang ingin lulus atau kelas XII (Dua Belas) yang berhak mengikutinya, sedangkan sekarang itu diselenggarakan pada kelas XI (Sebelas) saja.⁷⁰

Berbeda halnya dengan kurikulum 2013 yang biasanya akan diadakan ujian sekolah untuk menentukan kelulusan. Pada kurikulum merdeka di kelas XI (Sebelas) sudah diadakan *asesmen* untuk mulai mempertimbangkan penilaian terhadap siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh wakamad kurikulum, yaitu:

Asesmen yang dilakukan di kelas XI (Sebelas) nantinya akan dipegang oleh setiap guru mata pelajaran yang harus dinilai dalam buku kerja 1, buku kerja 2, buku kerja 3, dan buku kerja 4. Siswa juga melakukan praktik untuk menambah nilai asesmen nantinya seperti yang telah dikembangkan oleh kurikulum pondok/yayasan seperti tahun-tahun sebelumnya, yaitu praktik menjadi imam salat *dzuhur* dan *ashar* di sini adalah siswa-siswa yang di *rolling* setiap harinya khusus untuk putra. Kemudian, jadwal kultum setelah *dzuhur* juga kami buat. Serta jadwal *khatib* pada hari Jum'at jika memungkinkan.⁷¹

⁶⁹Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Ibu Erma Susanti, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 10.40 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁷⁰Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Riza Fahlipi, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 09.45 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁷¹Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Ibu Erma Susanti, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 10.45 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

Proses penilaian dalam manajemen kurikulum tentunya tidak terlepas dari setiap guru mata pelajaran. Penilaian terhadap siswa yang dilakukan oleh seorang guru terdiri dari penilaian tertulis dan praktik sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah, yaitu:

Penilaian yang kami lakukan terhadap siswa untuk kurikulum 2013 tentunya berpusat pada 3 aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akan tetapi, pada kurikulum merdeka penilaiannya lebih diberikan keleluasaan kepada madrasah untuk menentukan kelulusan dan kenaikan kelas terhadap siswa. Tentunya di madrasah kami dalam memberikan penilaian lebih mengutamakan nilai afektif (sikap) karena menurut kami akhlak setiap siswa itu lebih utama dibandingkan dengan nilai kognitif dan psikomotoriknya.⁷²

Wakamad kurikulum juga menambahkan penjelasan terkait penilaian terhadap siswa sebagai berikut:

Salah satu dalam menentukan pertimbangan siswa untuk naik kelas dan lulus dari sini kami tentunya melihat akhlaknya terlebih dahulu. Walaupun dirinya memiliki nilai kognitif yang kurang, akan tetapi akhlaknya bagus, maka kami akan mempertimbangkannya untuk naik kelas. Begitu juga dengan sebaliknya. Nilai kehadiran juga kami prioritaskan di sini, yaitu minimal 80% di bawah dari itu, maka kami dengan berat hati untuk tidak meluluskannya.⁷³

Selanjutnya untuk pemberian rapor atau penilaian akhir semester, kepala madrasah juga menambahkan penjelasan sebagai berikut:

Pembagian rapor biasanya akan kami berikan pada setiap akhir semester. Penilaian yang dilakukan berdasarkan nilai tertulis pada ulangan akhir bab pada kurikulum merdeka. Sedangkan pada kurikulum 2013 nilai tertulis didapatkan pada ulangan akhir semester. Selanjutnya kami juga ada penilaian praktik pada kurikulum 2013 ada tiga praktik, yaitu olahraga, seni, dan budaya. Sedangkan untuk kurikulum merdeka semua mata pelajaran kami laksanakan praktiknya.⁷⁴

⁷²Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Riza Fahlipi, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 09.50 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁷³Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Ibu Erma Susanti, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 10.50 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁷⁴Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Riza Fahlipi, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 09.55 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

Perbedaan madrasah negeri dengan madrasah berbasis pondok pesantren terletak pada rapor dan ijazah. Rapor dan ijazah yang didapatkan di MA Al-Furqan Banjarmasin berjumlah dua buah, tidak seperti madrasah negeri pada umumnya yang hanya mendapatkan rapor dan ijazah sebanyak satu buah. Hal ini dikarenakan MA Al-Furqan Banjarmasin mengadopsi dua kurikulum yang berbeda sehingga nantinya akan ada dua buku rapor yang didapatkan oleh siswa. Pertama ada rapor dari kementerian agama atau pemerintah dan kedua rapor dari kurikulum yayasan/pondok. Senada dengan penuturan dari kepala madrasah untuk pemberian rapor atau penilaian akhir semester. Wakamad kurikulum juga mengatakan dan menambahkan pendapatnya terkait hal ini sebagai berikut:

Rapor yang kami gunakan di sini terdiri dari rapor pondok/yayasan dan rapor dari pemerintah seperti rapor pada umumnya. Rapor pondok/yayasan biasanya itu penilaiannya berdasarkan kontribusinya dalam bidang keagamaan, seperti nilai mata pelajaran pondok, *nahwu sharaf*, dan lainnya. Sedangkan untuk praktiknya seperti tata cara *wudhu*, *muhadharah*, hafalan Al-Qur'an, bacaan salat, gerakan salar, hafalan doa, dan lainnya.⁷⁵

Untuk menjalankan tugasnya dengan baik, guru-guru akan diberikan pelatihan atau penataran terlebih dahulu. Hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah mengenai program pelatihan ini, yaitu:

“Untuk semua guru saya rasa sudah mengikuti *workshop* atau pelatihan mengenai setiap kurikulum yang diterapkan karena dilibatkan langsung dalam perencanaan kurikulum itu. Soalnya dalam program penyusunan kurikulum biasanya guru sendiri yang akan membuat silabus dan RPP.”⁷⁶ Persiapan guru

⁷⁵Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Ibu Erma Susanti, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 10.55 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁷⁶Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Riza Fahlipi, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 10.00 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

dalam pengembangan kurikulum harus selalu siap untuk menerapkannya karena guru sebagai tenaga pengajar harus menunjukkan sikap profesional.

Secara umum silabus di Indonesia itu sama, cuma nanti setiap satuan sekolah menyesuaikan sendiri dengan keadaan sekolah yang bersangkutan dan terhadap peserta didiknya. Semua tentunya harus sudah disiapkan dengan matang yaitu dengan membuat silabus dan RPP. Dua hal ini tentunya sudah menjadi modal bagi kami untuk melaksanakannya dalam kegiatan belajar mengajar.⁷⁷

Kepala madrasah juga memberikan pendapatnya mengenai hal ini, yaitu sebagai berikut:

“Persiapan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu harus dilengkapi untuk perangkat pembelajaran sehingga nanti programnya terencana dalam proses pembelajaran dan kurikulum harus sudah siap dan nanti insya Allah proses kesiapan guru menghasilkan output yang baik bagi madrasah.”⁷⁸ Hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh salah satu wakamad kurikulum mengenai persiapan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

“Ya memang harus ada persiapan sebelumnya karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu merupakan rencana kegiatan belajar yang disusun guru untuk dilakukan selama proses belajar mengajar. Baik itu untuk RPP mingguan, semesteran, dan tahunan sudah dipersiapkan dengan matang.”⁷⁹ Kemampuan guru sangat dibutuhkan dalam pengembangan ini, agar kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan prinsip dan tujuan yang ditetapkan.

⁷⁷Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Ibu Erma Susanti, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 11.00 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁷⁸Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Riza Fahlipi, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 10.05 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁷⁹Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Ibu Erma Susanti, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 11.05 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

Untuk silabus biasanya kami menyalin dari silabus yang sudah ada. Kemudian untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada di madrasah harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik untuk mencapai standar-standar kompetensi yang harus dicapai. Terutama untuk kurikulum terbaru biasanya kami akan memodifikasinya sesuai dengan capaian pembelajaran.⁸⁰

Pengembangan kurikulum dilakukan dalam bentuk menyusun atau mengembangkan silabus setiap bidang studi mata pelajaran dan dilakukan setiap semester. Pengembangan silabus bisa dilakukan secara individu maupun atau secara kelompok.

Tentu saja jika diterapkan akan mengalami perubahan dalam sistem pembelajaran di madrasah. Bisa saja mengenai metode atau cara mengajar yang dilakukan oleh guru seperti perbandingan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 guru dan siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar meskipun siswa tersebut paham atau tidaknya dengan banyaknya materi yang diajarkan. Sedangkan pada kurikulum merdeka lebih memberikan keleluasan kepada siswa untuk memahami materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan lebih dipangkas. Siswa juga dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih banyak menggunakan IT (*Information Technology*).⁸¹

Perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi juga disampaikan oleh kepala madrasah, yaitu:

Menurut saya setiap kurikulum pasti ada kekurangan dan kelebihan masing-masing sehingga perlu adanya inovasi atau kurikulum baru dengan menyesuaikan perkembangan zaman dan pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, berminat, dan mempunyai motivasi yang tinggi karena apa yang mereka pelajari dan kenyataan dengan beberapa tantangan yang dihadapi sekarang.⁸²

⁸⁰Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Riza Fahlipi, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 10.10 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁸¹Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Ibu Erma Susanti, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 11.10 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁸²Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Riza Fahlipi, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 10.15 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

Setiap perkembangan kurikulum juga ditunjang dengan sarana dan prasarana yang cukup. Hal ini disampaikan oleh wakamad kurikulum, yaitu:

Kalau untuk sarana dan prasarana saya rasa belum cukup memadai terhadap kurikulum merdeka. Akan tetapi jika kita menghadapi tantangan di era globalisasi sekarang saya rasa sarana dan pra sarana harus selalu ditingkatkan setiap tahunnya karena untuk bisa bersaing terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kalau untuk sekarang saya rasa lebih baik memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada saja dulu.⁸³

Penerapan kurikulum yang dilakukan MA Al-Furqan Banjarmasin dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik seperti seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

Sejauh ini penerapan kurikulum berjalan dengan cukup baik dengan meningkatnya siswa yang mendaftar di madrasah ini setiap tahunnya karena orang tua peserta didik sangat percaya kepada kami bahwa madrasah ini bisa membawa peserta didik agar menjadi lebih baik. Selain itu prestasi akademik dan non akademik yang dihasilkan oleh siswa juga terus ada setiap tahunnya. Kami juga melakukan kerja sama MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan ULM (Universitas Lambung Mangkurat), UIN Antasari Banjarmasin, POLIBAN (Politeknik Banjarmasin), dan UNISKA (Universitas Kalimantan) untuk pengadaan alat dan peminjaman laboratorium untuk belajar.⁸⁴

Hal ini senada dengan diungkapkan oleh guru mata pelajaran terkait media pembelajaran dalam rangka menunjang proses kegiatan belajar mengajar, yaitu:

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya lebih sering menggunakan buku, terkecuali untuk pelajaran IPA dan Komputer lebih sering ke dalam laboratorium untuk pelaksanaan praktiknya. Kalau untuk menggunakan proyektor bisa saja cuma jumlahnya terbatas tidak semua kelas bisa menggunakannya jadi harus bergantian. Biasanya kami meminjam alat dan memakai ruangan kelas yang ada di SMK Farmasi Al-Furqan karena masih dalam satu yayasan. Bisa juga kami melakukan praktik di luar madrasah/yayasan, seperti *studi tour* ke pantai Batakan untuk pembelajaran biologi, peminjaman laboratorium dan alat pembelajaran Fisika ke ULM (Universitas Lambung Mangkurat) itu biasanya kami meminjam alat

⁸³Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Ibu Erma Susanti, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 11.15 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁸⁴Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Riza Fahlipi, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 10.20 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

mikroskopis, dan pembelajaran kimia. Bisa juga jika memungkinkan dan harganya terjangkau guru menyediakan alat pembelajaran secara mandiri.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi didapatkan informasi bahwa selain menentukan strategi dan metode pembelajaran guru juga perlu menyediakan sumber, alat, dan sarana pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Pada dasarnya madrasah memfasilitasi sumber, alat, dan sarana pembelajaran yang diperlukan oleh guru, akan tetapi tidak menutup kemungkinan guru untuk menambahkan sumber, alat, dan sarana pembelajaran secara pribadi, dan mengajak siswa membuat alat pembelajaran secara bersama-sama. Selain itu, jika ditengah proses pembelajaran dibutuhkan sarana pembelajaran, maka guru diperkenankan untuk mengusulkan pengadaan sarana pembelajaran baru kepada kepala madrasah pada setiap rapat kurikulum.

d. Evaluasi Manajemen Kurikulum

Setiap kekurangan dan kelebihan terkait pengembangan kurikulum pasti ada tapi semua butuh proses untuk menyempurnakannya, maka dari itu pengawasan atau evaluasi secara terus menerus harus dilakukan di madrasah. Kepala madrasah menyampaikan pendapatnya terkait hal ini, yaitu:

Sebelum pelaksanaan kurikulum baru dilakukan, maka evaluasi dari penerapan kurikulum sebelumnya akan dibahas pada rapat bersama dengan tim pengembang kurikulum setiap tahunnya mendekati tahun ajaran baru Bersama unit kerja/madrasah. Hal yang terkait dengan kurikulum akan dibahas terkait dengan pelaksanaannya pada proses pembelajaran selama satu semester.⁸⁶

⁸⁵Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Ibu Erma Susanti, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 11.20 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁸⁶Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Riza Fahlipi, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 10.25 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

Wakamad kurikulum juga mengatakan hal yang sama mengenai hal ini yaitu sebagai berikut:

Evaluasi mengenai kurikulum diadakan, setiap akhir bulan, setiap akhir semester dan setiap awal tahun ajaran baru mengenai kurikulum yang diterapkan apakah itu efektif atau tidak. Nantinya hal itu akan dibahas dalam rapat terlaksana dengan baik atau tidak, hasilnya seperti apa itu akan dilakukan pembaharuan terus menerus untuk penyusunan kurikulum yang akan datang.⁸⁷

Setiap saat harus ada evaluasi program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan setiap akhir semester atau setiap akhir tahun ajaran baru. Kegiatan rapat bersama di sekolah dilaksanakan untuk evaluasi hasil tahun ajaran sebelumnya dan perencanaan perbaikan untuk tahun ajaran selanjutnya.

Salah satu tugas kepala madrasah adalah mengawasi proses pelaksanaan pengembangan kurikulum di madrasah, karena itu merupakan tugas saya sebagai kepala madrasah yang memiliki peran sebagai seorang supervisor. Nantinya, setiap kelas dan setiap guru yang mengajar tersebut akan diamati mengenai proses pembelajaran dan interaksinya dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung.⁸⁸

Peran kepala madrasah sebagai seorang supervisor harus mengawasi pelaksanaan kurikulum yang diterapkan di sekolah agar bisa meminimalisir terjadinya kesalahan. Wakamad kurikulum juga memberikan pernyataannya terkait hal ini sebagai berikut:

Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah di sini ada dua, yaitu supervisi perencanaan dan supervisi kelas. Supervisi perencanaan yang dilakukan yaitu instrumen-instrumen terkait pembelajaran, penilaian RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), interaksi dengan lingkungan, pelibatan IT (*Information Technology*) dalam pembelajaran. Sedangkan untuk supervisi kelas, maka kepala madrasah akan mengunjungi setiap kelas ketika guru sedang mengajar, berinteraksi dengan siswa, menggunakan salam, serta menghubungkan materi sebelumnya yang telah dipelajari dengan materi yang

⁸⁷Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Ibu Erma Susanti, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 11.25 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁸⁸Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Riza Fahlipi, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 10.30 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

akan diajarkan pada hari ini. Hasil pengamatan dan observasi tersebut nantinya akan diberikan penilaian kepada guru.⁸⁹

Hasil mengenai evaluasi terhadap suatu kurikulum yang dilaksanakan nantinya dapat membantu untuk memahami perkembangan siswa yang ada di madrasah. Kepala madrasah memberikan pernyataannya terkait hal ini, yaitu:

Evaluasi yang kami lakukan kepada siswa yang berhubungan dengan kurikulum juga kami lakukan, seperti di kurikulum 2013 untuk kelas XI (Sebelas) dan kelas XII (Dua Belas) kami mengadakan PAS (Penilaian Akhir Semester) dan PAT (Penilaian Akhir Tahun). Sedangkan pada kurikulum merdeka untuk kelas X (Sepuluh) kami adakan *asesmen* akhir tahun dan *asesmen* kenaikan kelas nantinya. Penyelenggaraan UTS (Ulangan Tengah Semester) juga ditiadakan untuk kelas X (Sepuluh), akan tetapi bisa digantikan dengan tugas lainnya sesuai dengan kesepakatan oleh guru dengan siswanya. Sedangkan untuk kelas XI (Sebelas) dan kelas XII (Dua Belas) kami masih mengadakan UTS (Ulangan Tengah Semester) karena mereka masih mengadopsi kurikulum 2013.⁹⁰

Wakamad kurikulum juga memberikan pernyataannya terkait dengan penyelenggaraan ujian sekolah untuk menentukan kriteria dalam kelulusan dan kenaikan siswa sebagai berikut:

Ujian nasional secara serentak sekarang itu tidak lagi dilaksanakan, akan tetap penilaian kelulusan dan kenaikan tetap berdasarkan dengan keputusan dari madrasah. Ujian sekolah yang terakhir kami lakukan untuk kelas XI (Sebelas) dan kelas XII (Dua Belas) berdasarkan nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan untuk kelas X (Sepuluh) kriteria untuk menentukan kelulusan menunggu *update* dari kementerian agama atau pemerintah. Kalau untuk sekarang kemungkinan ujian sekolah masih tetap dilaksanakan, akan tetapi tergantung kesepakatan dengan siswa karena sekarang itu diberikan keleluasaan dalam memberikan penilaian akhir.⁹¹

⁸⁹Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Ibu Erma Susanti, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 11.30 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁹⁰Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Riza Fahlipi, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 10.35 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁹¹Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Ibu Erma Susanti, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 11.35 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

Hambatan-hambatan dalam pengembangan kurikulum tentunya akan selalu ada, akan tetapi semua hal itu harus bisa diminimalisir.

“Saya rasa untuk hambatan itu pasti ada mungkin terkendala dengan penerapannya kepada siswa. Untuk solusinya bisa kita lihat contoh dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada di internet lalu kita cari bandingkan.”⁹² Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh wakamad kurikulum mengenai hambatan-hambatan dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

Hambatan-hambatannya tentu pasti ada itu menjadi tantangan. Kalau di antara hambatan dengan kurikulum baru itu pasti mereka masih akan menyesuaikan diri tetapi dengan kemajuan teknologi sekarang mudah teratasi. Cara mengatasinya dengan cara mensosialisasikan terlebih dahulu kemudian baru dilaksanakan atau direalisasikan di madrasah ini.⁹³

Pada kenyataannya guru-guru harus mampu untuk menyesuaikan diri dengan hal yang baru, tapi terkadang namanya proses pasti ada kendalanya. Seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah, yaitu:

Faktor-faktor yang menjadi kendala kami di sini karena kebanyakan guru-guru di sini masih *gaptek* (gagap teknologi) dalam menggunakan IT (*Information Technology*) dan penilaian terkadang sedikit banyaknya harus di upload ke website atau aplikasi. Kalau untuk guru-guru yang masih muda itu tidak menjadi masalah, akan tetapi untuk mengatasi hal tersebut biasanya kami sampaikan kepada guru-guru yang lebih tua harus banyak belajar dan saling berkoordinasi dengan guru yang lebih muda.⁹⁴

Terkait dengan hambatan baik secara internal maupun secara eksternal, wakamad kurikulum juga memberikan pernyataannya sebagai berikut:

Salah satu menjadi penghambat bagi kami di sini juga di antaranya seperti ketersediaan koneksi internet yang masih *lemot* atau lelet dan tidak selancar

⁹²Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Riza Fahlipi, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 10.40 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁹³Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Ibu Erma Susanti, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 11.40 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁹⁴Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Riza Fahlipi, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 10.45 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain. Untuk mengatasi hal itu kami biasanya menggunakan secara bergantian. Ketersediaan sarana dan prasarana juga salah satunya seperti alat-alat untuk praktik IPA. Tentunya untuk mengatasi hal ini kami melakukan kerjasama dengan instansi lain. Buku-buku kurikulum merdeka juga masih belum lengkap untuk kami dapatkan, untung saja untuk materi yang diajarkan masih tidak jauh berbeda dengan kurikulum 2013.⁹⁵

Selain banyak kita temukan hambatan dan kendala, tentunya madrasah juga memiliki faktor-faktor pendukung untuk memaksimalkan penyelenggaraan evaluasi kurikulum di madrasah. Kepala madrasah menyampaikan pendapatnya terkait dengan hal ini sebagai berikut:

Faktor yang menjadi pendukung dalam melaksanakan kurikulum ini tentunya adanya program *workshop* pelatihan dan penataran untuk semua pendidik dan tenaga pendidikan yang ada di madrasah. Tidak hanya dari yayasan/pondok yang mengadakan *workshop* dari kementerian agama dan pemerintah juga turut membantu kami dalam penyelenggaraan *workshop*.⁹⁶

Selain itu mencapai sasaran mutu dalam bidang guru masuk kelas, kadang-kadang tercapainya angka kekosongan guru maksimal sekian persen. Kadang-kadang dari satu sisi kita menghendaki tidak pernah kosong, tapi disisi lain ada kebutuhan peningkatan SDM baik secara internal maupun eksternal. Misalnya ada penataran guru dimana sekolah wajib mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti penataran, sehingga terpaksa ada jam kosong. Untuk solusinya dengan cara memberi masukan sistem yang mengajarkan diklat yaitu dengan menggunakan waktu atau jam di luar guru mengajar secara efektif. Faktor pendukung lainnya secara eksternal dalam penyelenggaraan mengenai evaluasi kurikulum ini disampaikan oleh wakamad kurikulum sebagai berikut:

⁹⁵Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Ibu Erma Susanti, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 11.45 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

⁹⁶Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Riza Fahlipi, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 10.50 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

Kami mempunyai laboratorium IPA, walaupun alat-alat praktiknya masih belum banyak yang lengkap. Akan tetapi, dengan adanya ruangan laboratorium ini sudah menjadi nilai plus untuk madrasah kami. Kami juga banyak memiliki sarana seperti ketersediannya 60 unit laptop dan 30 unit komputer yang dimiliki oleh yayasan/pondok.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi mengenai kurikulum sekolah dilaksanakan rutin oleh sekolah setiap akhir bulan, akhir semester, dan akhir tahun ajaran baru. Hal ini dilakukan sebagai upaya perbaikan kurikulum serta peningkatan kualitas program sekolah untuk tahun berikutnya. Selain rapat evaluasi kurikulum sekolah, guru memiliki tugas untuk melakukan pengawasan/evaluasi terhadap siswa dengan mengidentifikasi cara belajar, prestasi belajar, inofasi belajar, keaktifan serta hasil belajar. Guru melakukan evaluasi kurikulum mulai tahap konteks yaitu dengan mengidentifikasi masalah yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dalam tahap input dengan cara mengetahui seberapa jauh kemampuan awal pada siswanya akan dilaporkan dalam rapat kurikulum setiap bulannya.

Pada tahap penilaian proses guru melakukan penilaian seberapa jauh tingkat pemahaman siswa setelah proses pembelajaran, dengan pemberian tugas-tugas beserta ulangan/tes kepada siswa setelah guru selesai menyajikan materi sebanyak satu kompetensi dasar. Kemudian, untuk penilaian produk/kelulusan dengan cara mengetahui berapa nilai yang diperoleh siswa pada tes/ujian akhir yang diselenggarakan sekolah, apakah nilai siswa sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

⁹⁷Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Ibu Erma Susanti, pada Tanggal 05 Desember 2023 Jam 11.50 WITA, bit.ly/BayuWawancara.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Al-Furqan Banjarmasin mengenai manajemen kurikulum akan dibahas sebagai berikut.

1. Manajemen kurikulum di MA Al-Furqan Banjarmasin

a. Perencanaan Manajemen Kurikulum

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka, sekolah perlu memahami regulasi dan menyiapkan dokumen pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam proses persiapan penerapan kurikulum merdeka ini, seluruh stakeholder sekolah diprakarsai oleh wakamad Kurikulum menyusun hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Mulai dari perangkat pembelajaran, media dan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran selama satu tahun ajaran yang akan berlangsung dengan konsep Kurikulum Merdeka. Hal tersebut penting diperhatikan karena dalam pembelajaran, penerapan kurikulum ini mengalami beberapa perubahan yang signifikan. Persiapan yang dilakukan meliputi analisis tujuan awal mengenai konten atau materi apa saja yang harus diajarkan oleh guru bersangkutan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Setelah menyusun Capaian Pembelajaran (CP) beserta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Bab-bab materinya, pendidik menyusun perangkat ajar. Terakhir memahami prinsip asesmen atau penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka agar tujuan pembelajaran tercapai dan terukur.

Keberadaan perencanaan sebagai suatu kegiatan manajemen kurikulum merupakan tindakan awal. Bagaimanapun, semua fungsi manajemen saling terkait yang harus dilaksanakan oleh seorang manajer. Setiap fungsi kegiatan *organizing*

atau pengorganisasian harus dimulai dari perencanaan. Perencanaan mempunyai hubungan yang erat dengan manajemen kurikulum. Suatu rencana pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang ditentukan sebelum melakukan berbagai kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, penulis tidak menemukan atau mendapatkan hasil absensi rapat ketika melakukan penelitian di sana.

Perencanaan adalah proses mempersiapkan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Adanya tim pengembang kurikulum sesuai dengan konsep organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum menurut Naniek Kusumawati dan Vivi Rulviana yang mana salah satu dari lima tahapan kegiatan organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum adalah membentuk tim pengembang kurikulum.⁹⁸ Perencanaan dalam manajemen pengembangan kurikulum yang dilakukan di MA Al-Furqan Banjarmasin dimulai dengan mengadakan rapat untuk membentuk Tim Pengembangan Kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, wakamad kurikulum, waka kesiswaan, komite sekolah, dan guru-guru. pengembangan kurikulum terdapat perencanaan yang baik, akan membuat kurikulum tersebut lebih operasional sehingga pelaksanaannya memiliki arah yang tepat. Perencanaan pengembangan kurikulum merupakan kegiatan untuk menentukan langkah atau prosedur dan strategi dalam pengembangan kurikulum.

Persiapan lain yang dilakukan MA Al-Furqan Banjarmasin berupa *workshop* yang dinamakan *In House Training* (IHT) yaitu mengadakan pelatihan

⁹⁸Naniek Kusumawati dan Vivi Rulviana, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*, (Magetan: Media Grafika, 2017), 83.

dalam rangka untuk membina guru-guru agar dapat bekerja lebih baik lagi dan bekerjasama dengan sekolah lain serta mengadakan pertukaran guru untuk mengambil pelajaran-pelajaran di sekolah tersebut dan menerapkannya di MA Al-Furqan Banjarmasin sehingga kinerja guru dapat meningkat dan pastinya akan berdampak pada mutu pendidikan.

Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa daripada kurikulum itu sendiri. Sosialisasi kurikulum merdeka perlu dilakukan terhadap berbagai pihak yang terkait dalam implementasinya, serta terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik. Sosialisasi ini penting, terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi misi sekolah, serta kurikulum yang akan diimplementasikan. Sosialisasi bisa dilakukan oleh jajaran pendidikan di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang bergerak dalam bidang pendidikan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum KTSP. Sebagai sebuah kurikulum yang berbasis kompetensi, elemen pertama yang disempurnakan dalam kurikulum merdeka adalah rumusan tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Setelah SKL, elemen kedua yang disempurnakan adalah standar isi yang berisi rumusan tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum yang di dalamnya memuat

kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk mencapai SKL. Elemen ketiga yang disempurnakan dalam kurikulum merdeka adalah cara yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik untuk menguasai SKL dan standar isi yang dituangkan dalam standar proses. Cara yang digunakan untuk menilai proses dan hasil pembelajaran yang dituangkan dalam standar penilaian adalah elemen keempat yang disempurnakan dalam kurikulum merdeka.⁹⁹ Pengembangan kurikulum merdeka dilandasi oleh Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014 dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

b. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum

Sebelum suatu kurikulum diberlakukan secara nasional, diperlukan adanya fase pengembangan di mana kurikulum yang baru tersebut dirancang dengan cermat dan diujicobakan dalam lingkungan terbatas, sebelum akhirnya diputuskan untuk disebarluaskan ke semua lembaga pendidikan.¹⁰⁰ Setiap tahun MA Al-Furqan Banjarmasin selalu membentuk tim pengembang kurikulum. Hal ini dilakukan untuk terus memperbaiki kurikulum supaya bisa lebih disempurnakan. Kompetensi-kompetensi yang hendak dicapai dalam silabus dan RPP selalu dibahas dan dipecahkan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepala madrasah menunjuk salah satu guru sebagai ketua tim pelaksana pengembang kurikulum biasanya dari waka kurikulum, kemudian tim pengembang

⁹⁹Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 94.

¹⁰⁰Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017), 108.

kurikulum itulah yang nantinya ditugaskan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat oleh kepala madrasah. Tim pelaksana pengembangan kurikulum tersebut nantinya membuat standar operasional prosedur yang disahkan dan disetujui oleh kepala madrasah. Kemudian waka kurikulum selaku ketua tim pengembang kurikulum merumuskan struktur kurikulum sebagai penunjang standar kompetensi lulusan yang dibuat.

Wakamad kurikulum nantinya akan memberikan informasi kepada setiap guru mata pelajaran untuk mengisi dan memahami mengenai buku 1 yang terdiri dari CP (Capaian Pembelajaran), Modul Ajar, Analisis KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). Kemudian, pada buku 2 terdiri dari kode etik guru, ikrar guru, tata tertib guru, pembiasaan guru, kalender pendidikan, analisis alokasi waktu, program tahunan, program semester, dan jurnal agenda guru. Selanjutnya ada buku 3 yang terdiri dari daftar hadir siswa, daftar nilai siswa, penilaian sikap spiritual dan sosial, analisis hasil penilaian, program remedial dan pengayaan, daftar buku pegangan guru dan siswa, jadwal mengajar guru, daya serap siswa, kumpulan kisi-kisi soal, kumpulan soal, analisis butir soal, dan perbaikan soal. Terakhir ada buku kerja 4 yang terdiri dari daftar evaluasi diri kerja guru dan program tindak lanjut kerja guru.

c. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum

Setelah diberlakukan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom terjadi perubahan sistem pengelolaan pemerintahan, yakni yang semula bersifat

sentralistik diubah menjadi desentralistik. Kurikulum dilaksanakan berdasarkan desentralistik dan kebijakan otonomi daerah masing-masing yaitu sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolahnya masing-masing, mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).¹⁰¹ Pengecekan mengenai kesiapan guru, hal ini mencakup dengan kesiapan perangkat pembelajaran dan interaksi guru dengan santri dalam proses belajar mengajar yang selanjutnya akan di *briefing*/evaluasi setiap semester atau setahun sekali. Kepala madrasah akan selalu mengawasi kegiatan guru selama mengajar di kelas dengan cara mendatangi kelas tersebut secara berkala. Hal ini seperti terlihat pada hasil rapat pada buku agenda tahunan yang terlihat pada lampiran.

Desentralisasi pendidikan akan mendorong terciptanya kemandirian dan rasa percaya yang tinggi pemerintah daerah yang pada gilirannya akan berlomba meningkatkan pelayanan pendidikan bagi masyarakat di daerahnya sendiri.¹⁰² Persaingan sehat dan kerja sama antardaerah tentunya akan terus tumbuh dalam suasana keterbukaan komunikasi antardaerah yang dijiwai oleh semangat persatuan dan kesatuan dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional yang bercirikan keragaman daerah. Pemerintah memainkan peranan yang sangat menentukan untuk memberikan keseimbangan kepada daerah yang memiliki sumber daya terbatas. Dengan demikian, mekanisme penyelenggaraan pelayanan pendidikan diharapkan

¹⁰¹Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 55.

¹⁰²Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 62.

dapat lebih efisien dan efektif karena daerah tidak tergantung atau menunggu kebijakan pusat untuk keperluan daerahnya.

Perencana kurikulum harus memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi pada sebuah perubahan yang diajukan sebelum ini dilaksanakan.¹⁰³ Semua masyarakat sekolah di MA Al-Furqan Banjarmasin memiliki peran untuk memberikan pendapatnya untuk pengembangan kurikulum. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Manajemen kurikulum harus menempuh tahap-tahap sebagai berikut: studi kelayakan dan analisis kebutuhan, perencanaan kurikulum (draft awal), pengembangan rencana operasional kurikulum, pelaksanaan uji coba terbatas kurikulum di lapangan, implementasi kurikulum, monitoring dan evaluasi kurikulum, perbaikan dan penyusunan.¹⁰⁴ Cara yang dilakukan tim pengembangan kurikulum di MA Al-Furqan Banjarmasin yaitu melihat potensi sarana dan pra sarana, menganalisa kebutuhan peserta didik dan masukan dari masyarakat sekolah dan kemampuan kompetensi peserta didik yang dimilikinya. Berdasarkan teori di atas bahwa sebelum diterapkan di madrasah harus diperhatikan dulu sarana dan pra sarananya serta karakteristik peserta didik.

¹⁰³Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum Mendesain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 38.

¹⁰⁴Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 43-44.

Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan kurikulum menghasilkan suatu perubahan-perubahan yang strategis sebagai dampak implementasi kurikulum yang akhirnya evaluasi dan pengendalian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut kurikulum menghasilkan suatu *outcome* yang dapat diukur secara kuantitas maupun kualitas. Untuk lebih mengembangkan kurikulum selanjutnya akan disosialisasikan dengan masyarakat sekolah supaya masyarakat sekolah bisa paham dengan apa yang mereka capai. Apabila kurikulum tersebut dianggap sudah cukup mantap, setelah mengalami penilaian dan penyempurnaan, maka berakhirilah tugas pengembangan kurikulum tersebut untuk kemudian dilanjutkan dengan tugas pembinaan Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah siswa diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan siswa harus di tumbuhkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

d. Evaluasi Manajemen Kurikulum

Kurikulum itu harus mempertimbangkan aspek perkembangan, kemampuan intelegensi, kebutuhan minat dan permasalahan yang dihadapi siswa. Implikasinya, isi kurikulum atau bahan pelajaran harus bersumber dan sesuai dengan lingkungan anak tersebut. MA Al-Furqan Banjarmasin sangat memahami karakter-karakter peserta didik dengan menyelenggarakan kegiatan program ekstrakurikuler untuk menggali potensi minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Hal ini tentunya sudah sejalan dengan teori di atas bahwa kebutuhan peserta didik itu harus dipenuhi

agar dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya dan mampu bersaing di era sekarang. Oleh karena kurikulum juga harus berfungsi mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak didik sesuai dengan bakat dan minatnya, maka proses pengembangannya juga harus memperhatikan segala aspek yang terdapat dalam diri peserta didik.

Tanggung jawab kepala madrasah adalah menjamin tercapainya hasil pendidikan sebaik mungkin dengan mengkoordinasikan sistem kerja sekolah secara produktif. Semua masukan diperlukan sebagai kondisi awal yang akan diproses untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pemantauan pengembangan kurikulum dilakukan satu semester satu kali dengan melakukan supervisi pembelajaran/ kegiatan belajar mengajar, supervisi dilakukan agar jika ada permasalahan bisa diselesaikan secara cepat. Dalam setiap permasalahan pada saat pembelajaran berlangsung pendidik juga mempunyai *problem solving* sendiri dan jika kendala tersebut belum bisa terselesaikan maka dilakukan diskusi dengan kepala madrasah dan pihak yang berwenang.

Berdasarkan hasil Rapat Dinas Dewan Guru dan Majelis Madrasah serta dengan memperhatikan kemampuan peserta didik dari hasil tes awal, sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar pada semua mata pelajaran dan jenjang sebagai adalah. Dengan adanya capaian di atas diharapkan MA Al-Furqan Banjarmasin dapat meningkatkan mutu pendidikannya melalui outputnya pada diri peserta didik. Pada hakikatnya semua komponen yang dilakukan di sekolah dalam penyelenggaraannya harus saling mendukung satu sama lain agar berkesinambungan. Pengembangan dan penguatan kerja sama antar warga

sekolah perlu dilakukan sehingga pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik. Pemerintah juga perlu melakukan strategi penerapan kurikulum dengan sosialisasi dan pelatihan yang memadai agar kurikulum merdeka tidak hanya menjadi program yang sia-sia nantinya.